

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam perkembangan perusahaan yang semakin meningkat, pemilik menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Pengelolaan perusahaan menjadi tidak sederhana dan kegiatan yang ada di dalam perusahaan semakin banyak baik jenis maupun volume kegiatannya, terlebih pada perusahaan yang telah menjual sahamnya ke publik.

Perusahaan publik memerlukan adanya *corporate governance* (tata kelola perusahaan) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam sebuah perusahaan. Pada dasarnya, *corporate governance* merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan pengendalian terhadap perilaku para eksekutif puncak (manajer) demi melindungi kepentingan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Noviawan, 2013).

Disisi lain para manajer perusahaan juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Melalui kewenangan yang dimiliki manajer, mungkin saja pengelola (manajer) tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Berdasar informasi yang dimiliki, manajer dapat bertindak yang hanya menguntungkan kepentingan pribadi, dengan mengorbankan kepentingan *principal* (pemilik). Kondisi ini terjadi karena adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh keduanya karena manajer mempunyai informasi mengenai perusahaan yang tidak dimiliki pemilik perusahaan (*asymmetric information*).

Dari perbedaan kepentingan itu maka timbullah konflik yang biasa disebut konflik agensi. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut diantaranya mekanisme monitoring oleh *principal* dan mekanisme *bonding* oleh pihak *agent* (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ahmad dan Yossi, 2008:49). Namun dengan munculnya mekanisme pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya yang disebut *agency cost*.

Tingginya biaya keagenan menyebabkan pihak perusahaan mencari cara untuk meminimalkannya. Wahidahwati (2002) mengemukakan bahwa terdapat cara untuk mengurangi konflik keagenan, antara lain :

1. Meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen.  
Kepemilikan ini akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham.
2. *Institutional investor* sebagai *monitoring agents* yang mendorong pengawasan lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Menurut FCGI ( dalam Saputro, 2012 ), inti dari mekanisme *corporate governance* adalah dewan komisaris yang bertugas untuk menjamin bahwa strategi perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Sehingga mekanisme *corporate governance* diukur dengan adanya Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan.

Menurut teory keagenan Jensen dan Meckling, 1976 (dalam Ardianingsih 2010) dinyatakan bahwa perusahaan memisahkan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Penyebab konflik antara manajer dengan para

pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan.

Struktur kepemilikan perusahaan termasuk didalamnya adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Faisal, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2005) meneliti tentang analisis *agency cost*, struktur kepemilikan dan mekanisme *corporate governance*. Variabel yang digunakan yaitu ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2001. Menyimpulkan hasil ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap biaya keagenan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan. Penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2012) meneliti tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Biaya Keagenan. Variabel yang digunakan yaitu komposisi dewan komisaris, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan terkonsentrasi pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, menyimpulkan hasil komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan yang diukur dengan ATO (rasio perputaran asset). Komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap biaya keagenan yang diukur dengan OGA (*operating general and administrasi*), kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan yang diukur dengan ATO (rasio perputaran asset) dan OGA (*operating general and administrasi*), Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan yang diukur dengan ATO (rasio perputaran asset) dan OGA (*operating general and administrasi*), Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap biaya keagenan yang

diukur dengan ATO (rasio perputaran asset). Kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya keagenan yang diukur dengan OGA (*operating general and administrasi*), kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan yang diukur dengan ATO (rasio perputaran asset) dan OGA (*operating general and administrasi*). Penelitian yang dilakukan oleh Mujiyati dan Iwan (2007) meneliti tentang Analisis Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap *Agency costs* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Variabel yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2004, menyimpulkan hasil kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris secara simultan maupun parsial berpengaruh positif signifikan terhadap biaya keagenan.

Pada penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap biaya keagenan, yang merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2005). Penelitian ini dilakukan karena hasil penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dan tahun penelitian, dimana pada penelitian ini menambahkan variabel ukuran dewan komisaris dan tahun penelitian mengambil tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti serta mengetahui keterkaitan antara masalah agensi dalam praktik *corporate governance* (tata kelola perusahaan) di masing – masing perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini akan diteliti tentang Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Biaya Keagenan.



## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap biaya keagenan?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap biaya keagenan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap biaya keagenan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap biaya keagenan?

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi *agency costs* pada perusahaan manufaktur maka peneliti hanya menganalisis beberapa factor yaitu ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi titik tolak maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan direksi terhadap biaya keagenan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap biaya keagenan.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap biaya keagenan.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya keagenan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak antara lain :

1. Bagi perusahaan manufaktur publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan upaya mengurangi biaya keagenan sehingga pembiayaan perusahaan menjadi efektif dan efisien.

2. Bagi pembaca dan kalangan akademi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan referensi bagi penelitian penelitian selanjutnya.

